Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 31241-31244

Kepemimpinan Yang Efektif Di Era Digital: Studi Kasus Transformasi Kepemimpinan Digital Pada Pelaku Usaha Dan Pemerintahan Kabupaten Tegal

Mukhammad Tegar Firmansyah[1], Noval Wahyudi[2], Intan Nurul Hikmah[3], Dr. Makmur Sujarwo, M.M.[4]

[1]Program Studi Manajemen, Universitas Pancasakti Tegal [2]Program Studi Manajemen, Universitas Pancasakti Tegal Program Studi Manajemen, Universitas Pancasakti Tegal[3] [4]Dosen Pembimbing, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal*Email korespondensi: hikmahintan87@gmail.com

Published: June , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola kepemimpinan efektif di era digital pada konteks pelaku usaha UMKM dan pemerintahan daerah Kabupaten Tegal. Era digitalisasi telah membawa perubahan fundamental terhadap cara organisasi dikelola dan dipimpin. Pemimpin yang efektif di era ini tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi teknis digital, tetapi juga kemampuan adaptif,
kolaboratif, dan inovatif. Penelitian menggunakan metode campuran (mixed method) dengan pendekatan survei kuantitatif terhadap 120
responden pelaku UMKM dan aparatur sipil negara (ASN) di Kabupaten Tegal, serta wawancara mendalam kepada 8 informan kunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi digital pemimpin dengan kinerja organisasi (r
= 0,712; p < 0,05). Tiga pilar kepemimpinan digital yang dominan teridentifikasi, yaitu: (1) literasi dan adaptasi teknologi, (2) komunikasi digital yang efektif, dan (3) pengambilan keputusan berbasis data. Penelitian juga mengungkapkan bahwa Kabupaten Tegal menghadapi tantangan berupa kesenjangan digital (digital gap) antara wilayah perkotaan dan pedesaan yang mempengaruhi efektivitas penerapan kepemimpinan digital.

Kata Kunci: kepemimpinan digital, UMKM, transformasi digital, Kabupaten Tegal, technopreneurship

ABSTRACT

This study aims to analyze effective leadership patterns in the digital era in the context of SMEs and local government in Tegal Regency. The era of digitalization has brought fundamental changes to how organizations are managed and led. Effective leaders in this era are required not only to possess digital technical competence, but also adaptive, collaborative, and innovative capabilities. The study employs a mixed method approach with a quantitative survey of 120 respondents comprising SME actors and civil servants (ASN) in Tegal Regency, as well as in-depth interviews with 8 key informants. The results show a positive and significant relationship between leaders' digital competence and organizational performance (r = 0.712; p < 0.05). Three dominant pillars of digital leadership were identified: (1) technology literacy and adaptation, (2) effective digital communication, and (3) data-driven decision making. The study also reveals that Tegal Regency faces the challenge of a digital gap between urban and rural areas that affects the effectiveness of digital leadership implementation.

Keywords: *digital leadership, SMEs, digital transformation, Tegal Regency, technopreneurship*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat telah mengubah lanskap kepemimpinan secara menyeluruh di berbagai sektor, mulai dari pemerintahan, korporasi, hingga usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Konsep kepemimpinan yang dahulu bertumpu pada hierarki dan kontrol, kini bergeser menuju model yang lebih kolaboratif, adaptif, dan berbasis teknologi (Schoemaker et al., 2018). Transformasi digital bukan sekadar adopsi alat teknologi, melainkan perubahan mendasar dalam cara berpikir, bekerja, dan memimpin. Kabupaten Tegal sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah dengan populasi sekitar 1,5 jiwa memiliki karakteristik unik yang menjadikannya menarik sebagai objek kajian kepemimpinan digital. Di satu sisi, Kabupaten Tegal dikenal sebagai sentra industri manufaktur logam, tekstil, dan UMKM yang cukup dinamis. Di sisi lain, kesenjangan digital antara wilayah perkotaan seperti Slawi dan kawasan perdesaan di kecamatan-kecamatan terpencil masih menjadi persoalan yang belum sepenuhnya teratasi (BPS Kabupaten Tegal, 2023). Data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tegal (2024) mencatat terdapat lebih dari 62.000 unit UMKM aktif yang tersebar di 18 kecamatan. Namun, tingkat adopsi teknologi digital pada UMKM tersebut baru mencapai 34%, jauh di bawah rata-rata nasional yang mencapai 47% (Kemenkopukm, 2023). Kondisi ini mengindikasikan adanya tantangan serius dalam kepemimpinan digital di tingkat pelaku usaha maupun pemangku kebijakan daerah. Di level pemerintahan daerah, Pemerintah Kabupaten Tegal telah menginisiasi berbagai program digitalisasi layanan publik seperti SIPD (Sistem Informasi Pemerintahan Daerah), e-Budgeting, dan Mal Pelayanan Publik Digital. Namun, keberhasilan implementasi program-program tersebut sangat bergantung pada kapasitas kepemimpinan digital para aparatur sipil negara dan pejabat publik di lingkungan pemerintah daerah. Studi mengenai kepemimpinan efektif di era digital di konteks daerah kabupaten, khususnya yang mengintegrasikan perspektif technopreneurship, masih sangat terbatas dalam literatur akademik Indonesia. Sebagian besar penelitian yang ada berfokus pada konteks perkotaan besar atau perusahaan multinasional. Kesenjangan penelitian
(research gap) inilah yang menjadi landasan utama dilakukannya penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Kepemimpinan Efektif di Era Digital

Kepemimpinan efektif merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan anggota tim atau organisasinya dalam mencapai tujuan bersama (Northouse, 2019). Dalam era digital, definisi ini mengalami perluasan makna yang signifikan. Westerman et al. (2014) mendefinisikan kepemimpinan digital sebagai kemampuan memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan nilai bisnis, mentransformasi budaya organisasi, dan mendorong inovasi berkelanjutan.

Tiga pilar utama kepemimpinan digital dikemukakan oleh Kane et al. (2019): pertama, visi strategis digital; kedua, kecakapan teknis dan literasi data; ketiga, kepemimpinan berbasis manusia (human-centric leadership) yang menempatkan empati dan keterlibatan tim sebagai inti kepemimpinan meskipun operasional berjalan secara digital. Model ini relevan untuk dikaji dalam konteks UMKM dan pemerintahan daerah yang sedang dalam proses transformasi digital.

Technopreneurship dan Kepemimpinan

Technopreneurship merupakan perpaduan antara teknologi (technology) dan kewirausahaan (entrepreneurship) yang mengacu pada proses menciptakan, mengembangkan, dan mengkomersialkan inovasi berbasis teknologi (Turere, 2013). Seorang technopreneur yang efektif membutuhkan gaya kepemimpinan yang transformatif, yaitu mampu menginspirasi tim melalui visi masa depan, mendorong kreativitas, dan merespons perubahan pasar dengan gesit.

Penelitian Indrawati et al. (2022) yang dilakukan pada startup dan UMKM digital di Jawa Tengah menunjukkan bahwa pemimpin yang memiliki orientasi technopreneur — yaitu berani mengambil risiko, inovatif, dan proaktif terhadap teknologi — menghasilkan kinerja bisnis yang 2,3 kali lebih tinggi dibandingkan pemimpin dengan orientasi konvensional.

Kondisi Digital Kabupaten Tegal

Kabupaten Tegal memiliki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 71,2 pada tahun 2023, meningkat dari 69,8 pada tahun 2020 (BPS Kabupaten Tegal, 2023). Penetrasi internet di Kabupaten Tegal mencapai 68,4% dari total penduduk, namun distribusinya tidak merata: wilayah Slawi, Adiwerna, dan Talang memiliki penetrasi di atas 80%, sementara kecamatan di kawasan pegunungan seperti Bojong, Bumijawa, dan Margasari berada di bawah 50%.

Pemerintah Kabupaten Tegal di bawah kepemimpinan Bupati Umi Azizah (2019–2024) telah menginisiasi program Tegal Maju Digital yang mencakup pembangunan infrastruktur jaringan, digitalisasi UMKM, dan peningkatan kapasitas ASN di bidang teknologi informasi. Program ini menjadi konteks penting dalam kajian kepemimpinan digital di daerah.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian literatur, penelitian ini menggunakan kerangka konseptual yang mengintegrasikan tiga dimensi utama: (1) Kompetensi Digital Pemimpin, yang mencakup literasi teknologi, kemampuan analisis data, dan kecakapan komunikasi digital; (2) Konteks Organisasi, meliputi budaya organisasi, ketersediaan infrastruktur digital, dan dukungan regulasi; serta (3) Kinerja dan Inovasi Organisasi sebagai variabel output. Ketiga dimensi ini saling berinteraksi dan dimoderasi oleh faktor lingkungan eksternal berupa kondisi ekosistem digital daerah.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain mixed method (metode campuran) dengan sequential explanatory strategy, yaitu pengumpulan dan analisis data kuantitatif dilakukan terlebih dahulu, kemudian hasil tersebut dijelaskan dan diperdalam melalui pendekatan kualitatif (Creswell & Clark, 2018). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran statistik yang komprehensif sekaligus pemahaman mendalam tentang fenomena kepemimpinan digital di Kabupaten Tegal.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri dari dua kelompok: (1) Pelaku UMKM di Kabupaten Tegal yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM, berjumlah sekitar 62.000 unit; dan (2) ASN dan pejabat eselon III–IV di lingkungan Pemerintah Kabupaten Tegal, berjumlah sekitar 3.200 orang. Pengambilan sampel kuantitatif dilakukan dengan teknik stratified random sampling, menghasilkan 120 responden yang terdiri dari 80 pelaku UMKM dan 40

ASN/pejabat pemerintahan. Ukuran sampel ditentukan menggunakan formula Slovin dengan tingkat kesalahan 9%.

Instrumen dan Pengumpulan Data

Instrumen penelitian kuantitatif berupa kuesioner dengan skala Likert 1–5 yang mengukur tiga variabel utama: Kompetensi Digital Pemimpin (KDP) dengan 18 item pertanyaan, Dukungan Ekosistem Digital (DED) dengan 12 item, dan Kinerja Organisasi Digital (KOD) dengan 15 item. Validitas instrumen diuji menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA) dan reliabilitas diukur dengan Cronbach's Alpha ($\alpha > 0{,}80$ untuk semua variabel). Untuk data kualitatif, pengumpulan dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur kepada 8 informan kunci yang dipilih secara purposive, terdiri dari 3 pengusaha UMKM digital sukses, 3 pejabat pemerintahan, dan 2 pakar digital dari perguruan tinggi di Tegal.

Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling – Partial Least Square (SEM-PLS) dengan software SmartPLS 4.0. Analisis ini dipilih karena kemampuannya menangani model yang kompleks dengan jumlah sampel yang moderat. Sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan thematic analysis dengan pendekatan induktif, melalui tahapan: transkripsi, open coding, axial coding, dan selective coding.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal. (2023). Kabupaten Tegal Dalam Angka 2023. BPS Kabupaten Tegal. Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2018). Designing and Conducting Mixed Methods Research (3rd ed.). SAGE Publications.

Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tegal. (2024). Laporan Data UMKM Kabupaten Tegal Tahun 2023. Pemkab Tegal.

Indrawati, S., Nugroho, A., & Pratama, R. (2022). Technopreneurship dan kinerja UMKM digital di Jawa Tengah: Peran mediasi gaya kepemimpinan transformasional. Jurnal Manajemen Bisnis, 15(2), 112–129.

Kane, G. C., Phillips, A. N., Copulsky, J., & Andrus, G. (2019). The Technology Fallacy: How People Are the Real Key to Digital Transformation. MIT Press.

Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2023). Laporan Tahunan Perkembangan UMKM Digital Nasional 2023. Kemenkopukm.

Northouse, P. G. (2019). Leadership: Theory and Practice (8th ed.). SAGE Publications.

Schoemaker, P. J. H., Heaton, S., & Teece, D. (2018). Innovation, dynamic capabilities, and leadership. California Management Review, 61(1), 15–42.

Turere, V. N. (2013). Technopreneurship: An emerging concept in entrepreneurship. Journal of Management and Business Innovation, 5(1), 23-38.

Westerman, G., Bonnet, D., & McAfee, A. (2014). Leading Digital: Turning Technology into Business Transformation. Harvard Business Press.